

MANAJEMEN KURIKULUM PEMBELAJARAN *HOMESCHOOLING* DI SANGGAR PERDIKAN PANDAAN

Luluk Toyibah

Universitas KH. Abdul Chalim, Pacet, Mojokerto

luluktoyibah.sdmaarif@gmail.com

Mujiono

Universitas KH. Abdul Chalim, Pacet, Mojokerto

mujiono.mau@gmail.com

Abstract

Curriculum management plays a crucial role in homeschooling education, including at Sanggar Perdikan Pandaan. This study aims to: 1) Describe the planning of homeschooling learning curriculum, 2) Describe the implementation of the homeschooling learning curriculum, 3) Analyze the implications of the homeschooling curriculum, and 4) Evaluate the outcomes of homeschooling learning at Sanggar Perdikan Pandaan. The research employs a qualitative approach. The results reveal that curriculum planning involves reviewing objectives, setting targets, and preparing a work plan as a program guide. Curriculum implementation includes refining plans developed by the school head, forming implementation teams with detailed roles, and providing technical activity guidelines. The curriculum implications include: a) regular coordination among implementers, b) supervision by the school head, both directly and indirectly, c) structured and scheduled evaluation of learning, and d) periodic assessment of learning outcomes through daily to semester-end reports. Challenges in curriculum implementation are addressed through participatory approaches involving all stakeholders and by developing flexible and adaptive strategies. Follow-ups include monitoring, using identified challenges as discussion points, and solving issues collectively through the curriculum development team. These strategies enhance curriculum management, improve student learning outcomes, and ensure the sustainability of homeschooling programs at Sanggar Perdikan Pandaan.

Keywords: *Curriculum management, Learning, Homeschooling*

Abstrak

Manajemen kurikulum berperan penting dalam pembelajaran homeschooling, termasuk di Sanggar Perdikan Pandaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Perencanaan kurikulum pembelajaran homeschooling, 2) Pelaksanaan kurikulum pembelajaran homeschooling, 3) Implikasi kurikulum homeschooling, dan 4) Evaluasi hasil pembelajaran homeschooling di Sanggar Perdikan Pandaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan melalui tahapan kajian tujuan, sasaran, dan penyusunan rencana kerja pembelajaran sebagai panduan program. Implementasi kurikulum mencakup penyempurnaan rencana yang dibuat kepala madrasah, pembentukan tim pelaksana dengan uraian tugas, serta panduan teknis kegiatan. Implikasi kurikulum mencakup: a) koordinasi rutin antar pelaksana, b) pengawasan langsung dan tidak langsung oleh kepala madrasah, c) evaluasi pembelajaran terstruktur dan terjadwal,

serta d) pengukuran hasil belajar secara berkala melalui laporan harian hingga akhir semester. Hambatan dalam pelaksanaan kurikulum diatasi dengan pendekatan partisipatif, melibatkan berbagai pihak, dan pengembangan strategi adaptif. Tindak lanjut dilakukan melalui monitoring, identifikasi hambatan sebagai bahan diskusi bersama, serta penyelesaian masalah secara kolektif oleh tim pengembang kurikulum. Strategi ini memungkinkan pengelolaan kurikulum yang lebih efektif, meningkatkan hasil belajar siswa, serta mendukung keberlanjutan program homeschooling di Sanggar Perdikan Pandaan.

Kata kunci: *Manajemen kurikulum, Pembelajaran, Homeschooling*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dan mendasar untuk pencapaian pembangunan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan, diharapkan segala aspek kehidupan bisa berjalan dengan baik. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang didasarkan pada agama dan peraturan perundang-undangan resmi yang telah ditetapkan dan diatur oleh pemerintah yaitu Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 1 tahun 2009 pasal 1. Selain itu, didukung pula dengan isi UUD 1945 pada pasal 32 ayat 2 yang mengamanatkan untuk pemerintah melaksanakan Sistem Pendidikan Nasional, yang terkait dengan cita-cita dan harapan bangsa yaitu meningkatkan kesejahteraan serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat hidup yang layak bagi kemanusiaan dalam kehidupan keseharian.¹

Pada realisasinya pendidikan yaitu sebuah cara untuk mencetak atau mempersiapkan calon tenaga yang berkompeten dalam sebuah organisasi maupun sebuah instansi.² Karena itu melalui bidang pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki karakter, religius, dan berkepribadian, kecermatan dalam bertindak yang diperlukan dalam agama, masyarakat, maupun pribadinya sendiri. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka anak usia sekolah diwajibkan menempuh pendidikan melalui lembaga formal yang tersedia di masyarakat, baik itu lembaga sekolah negeri maupun swasta.

Seiring perkembangan zaman, pada kenyataannya, ada beberapa hal yang ternyata tidak berjalan sesuai dengan harapan. Secara umum kita sedang dihadapkan pada berbagai tantangan, antara lain adanya permasalahan yang terjadi pada anak usia sekolah dasar. Salah satu permasalahan yang semakin mengkhawatirkan adalah perundungan atau bullying. Permasalahan ini erat kaitannya dengan karakter anak, yang pada dasarnya terbentuk dengan

¹ Mulyasa, *Pengembangan, Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2015).h 14

² Soekidjo, *Pengembangan SDM* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009).h 2

pola pembiasaan. Di sinilah peran orangtua, guru dan lingkungan sekitar sangat dibutuhkan melalui pendidikan yang baik. Oleh karena itu, sebagian orang tua yang khawatir terhadap pergaulan di sekolah formal yang belum mampu membentuk perilaku anak dengan baik akhirnya memilih sekolah rumah atau homeschooling dalam mendidik anaknya. Ada juga fenomena menarik yang berkembang di kalangan masyarakat tertentu. Kelompok masyarakat tersebut memiliki alasan tertentu sehingga lebih memilih homeschooling dibanding dengan sekolah formal yang ada.

Pengaturan layanan pendidikan homeschooling tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 129 Tahun 2014. Penyelenggaraan homeschooling terbagi menjadi tiga, yaitu tunggal, majemuk dan komunitas (group). Homeschooling group banyak diminati masyarakat apalagi yang diselenggarakan lembaga, karena menyediakan beragam materi pelajaran dengan kualitas yang memadai. Selain itu, tersedia modul pembelajaran yang sesuai kurikulum pendidikan nasional, tersedia pula guru atau tutor yang bisa dipanggil untuk mengajar anak-anak di rumah yang tak kalah pentingnya yaitu adanya tutorial atau pendampingan bagi komunitas homeschooling. Sesuai dengan perkembangannya, mulai bermunculan homeschooling group berbasis Islam, yang mengutamakan aspek pendidikan dan penanaman nilai-nilai Islam.

Beberapa alasan Orang tua yang memilih homeschooling group berbasis Islam adalah : Pertama, Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang fleksibel dan kondisional, Kedua, Anak akan lebih nyaman dan menyenangkan untuk belajar seperti di rumahnya sendiri, Ketiga, Perkembangan Kognitif, afektif maupun psikomotor anak lebih diperhatikan secara khusus, Keempat, Potensi dan kemampuan anak bisa berkembang karena ada kerjasama antara lembaga informal tersebut bersama orang tua dan kelima, Al-Quran dan As Sunnah digunakan sebagai sumber kurikulum, selain mendapatkan tambahan kurikulum nasional.

Homeschooling group berbasis Islam tergolong dalam pendidikan informal. Sebagaimana lembaga pendidikan informal lainnya homeschooling group berbasis Islam juga memerlukan pengelolaan yang baik. Homeschooling di Lembaga Bimbingan Belajar Omah Ilmu Pandaan merupakan homeschooling group setara PAUD dan SD yang mempunyai tujuan antara lain 1) Menyiapkan anak didik yang berjiwa Islam, teguh Iman dan berbudi pekerti luhur 2) Mempersiapkan generasi pembelajar sepanjang hayat yang tangguh berkompetensi di era digital 3) Mempersiapkan insan berkualitas yang berjiwa sosial tinggi serta memiliki jiwa kewirausahaan.

Berdasarkan stadi pendahuluan yang dilakukan oleh permulis, Homeschooling Omah limu ternyata belum sepenuhnya menespai san pendidikan yang telah dicatangkan. Adapun faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lam kompetensi guru sistean manajemen, dan satama prasarana yang kurang memadai. Indskates penyebab hal tersebut yang ditemukan penulis di lapangan antara lam: 1) kompetensi yang dimulaka guzu/tentor dalam mengelola pembelajaran belunu sesuai dengan harapan, misalnya tentang pengondisian siswa, 2) Jumlah media pembelajaran masih terbatas; 3) Pengawasan dan evaluasi pembelajaran belum dilakukan dengan baik terutama bidang kurikulum.

Dan beberapa gambaran tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian testsaya vang diberi judul ***"Manajemen Kurikulum Pembelajaran Homeschooling di Sanggar Perdikan Pandaan"***. Dalam penelitian ini ada 4 Fokus penelitian dari Manajemen Kurikulum Pembelajaran Homeschooling di Sanggar Perdikan Pandaan. Pertama Bagaimanakah perencanaan kurikulum pembelajaran Homeschooling di sanggar perdikan pandaan, Kedua Bagaimanakah Pelaksanaan kurikulum pembelajaran Homeschooling di sanggar perdikan pandaan, Ketiga Bagaimanakah Implikasi kurikulum pembelajaran Homeschooling di sanggar perdikan pandaan dan Keempat Bagaimanakah Evaluasi hasil pembelajaran Homeschooling di sanggar perdikan pandaan. Adapun tujuan penelitian ini Pertama Mendeskripsikan perencanaan kurikulum pembelajaran Homeschooling di sanggar perdikan pandaan, Kedua Mendeskripsikan Pelaksanaan kurikulum pembelajaran Homeschooling di sanggar perdikan pandaan, Ketiga Menganalisis Implikasi kurikulum pembelajaran Homeschooling di sanggar perdikan pandaan dan Keempat Menganalisis Evaluasi hasil pembelajaran Homeschooling di sanggar perdikan pandaan dalam penelitian ini ada 2 manfaat, pertama manfaat teoritis dan kedua manfaat praktis.

METODE

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tesis ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, foto-foto terkait tempat dan objek penelitian dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif.³

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Re&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).h 292

Penelitian kualitatif sangat menekankan pengamatan dilapangan dengan insentif dan wajar dalam kehidupan sehari-hari, memerlukan waktu relatif lama serta berkesinambungan.⁴

Penelitian di lakukan di Sanggar Perdikan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Sumber data penelitian ada dua sumber, pertama sumber data primer, kedua sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode, pertama metode observasi, kedua metode wawancara dan ketiga metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif yang terdiri dari Reduksi data, Display data, dan Conclusion data (Verifikasi). Teknik keabsahan data menggunakan 3 teknik, pertama ketekunan pengamatan, kedua triangulasi, dan ketiga pengecekan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum Pembelajaran Homeschooling di Sanggar Perdikan Pandaan

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan dan pengembangan kepribadian peserta didik, maka dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Dalam melaksanakan proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya sasaran pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Proses manajemen dalam kurikulum sangatlah penting agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan tepat dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁵ Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau lembaga dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan. Sekolah yang unggul dikenal sebagai sekolah yang dapat mengenalkan dirinya sebagai sekolah yang berbeda dari yang lain.⁶ Seperti Sanggar Perdikan Pandaan di Pasuruan, yang memberikan branding sebagai sekolah unggulan akademik dengan menciptakan program unggulan agar memiliki nilai tambah dan mudah dikenal oleh masyarakat.

⁴ Wayan Surendra, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Nilacakra, 2018).h 9

⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).h 3

⁶ Muhammad Nur Hasan, "Upaja Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul," *Wahana Akademika* 2, no. 2 (2015).h 7

Menurut Kotler, *“a brand is a term or name to identify the goods or services of one seller or group of sellers and to differentiate them from those competitors.”* Senada dengan Kotler, Susanto memaknai brand sebagai simbol atau nama yang membedakan barang atau jasa agar terlihat menarik dan melindungi barang atau jasa tersebut dari para pesaing. Pendapat tersebut juga sejalan dengan pernyataan Freddy Rangkuti yang memaknai brand atau merek sebagai bentuk dari pembentukan citra yang mudah diingat oleh khalayak. Dari konsep brand tersebut, dapat diketahui bahwa pentingnya merek sebagai salah satu nama besar yang harus dimiliki oleh semua lembaga pendidikan, salah satunya adalah Sanggar Perdikan Pandaan di Pasuruan, sehingga sekolah dapat terus dikenali oleh masyarakat sebagai sekolah yang memiliki keunggulan, khususnya dalam prestasi akademik.

Suatu program unggulan yang efektif pasti didukung dengan pengelolaan yang baik pula karena pengelolaan sangat penting dilakukan guna tercapaiannya suatu tujuan program unggulan yang dinilai sangat berperan dalam pengembangan sekolah. Sebagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan dalam mengembangkan program unggulan berdasarkan visi dan misi serta mengacu pada kebijakan yang diberikan oleh pemerintah. Visi misi memiliki kedudukan tertinggi dalam setiap pengelolaan karena mengacu pada tujuan sekolah. Semua program sekolah disusun berdasarkan visi Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan yakni terwujudnya sekolah berprestasi, berbudi luhur berdasarkan iman dan taqwa.

Menurut Mulyono visi harus tetap berada di koridor kebijakan pendidikan nasional yang memperhatikan kebutuhan anak dan masyarakat yang dilayani sehingga masih tetap berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.⁷ Kemudian arti visi misi juga diungkapkan oleh Lezotte bahwa predikat sebuah sekolah dikatakan unggul ada pada visi dan misi yang jelas dan diimplementasikan oleh seluruh warga sekolah demi ketercapaian pembelajaran yang bermutu dan unggul.⁸ Pendapat lain menyebutkan bahwa visi dan misi merupakan elemen yang penting karena di dalam visi dan misi memuat tujuan yang diharapkan oleh para stakeholder agar terwujud sesuai keinginan dimasa yang akan datang.⁹

⁷ Rodiah Mukhtar, “Rencana Pengembangan Sekolah,” *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015).h 3

⁸ Sabar Budi and Lia Yuliana, “Manajemen Sekolah Untuk Mencapai Sekolah Unggul Yang Menyenangkan: Studi Kasus Di SMAN 1 Sleman Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 2 (2016).h 17

⁹ Ahmad Calam and Amnah Qurniati, “Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah SAINTIKOM* 15, no. 1 (2016).h 1

Senada dengan hal tersebut dinyatakan oleh Aulia bahwa visi dan misi penting dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan untuk menciptakan sekolah unggul karena visi dan misi merupakan harapan dan gambaran yang ingin dicapai sebuah lembaga pendidikan.¹¹⁵ Sehingga dari beberapa pendapat di atas dapat diambil makna bahwasanya visi dan misi merupakan bentuk lain dari tujuan sekolah di masa depan yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan salah satunya melalui program unggulan. Hal tersebut telah dilaksanakan dalam pengelolaan pengembangan program unggulan di Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan dengan tetap memperhatikan visi dan misi sekolah yang merupakan tujuan masa depan.

Menurut penjelasan Daryanto, pengelolaan pembelajaran merupakan proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari pengelolaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, termasuk evaluasi programnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah ditentukan. Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan sebagai Lembaga pendidikan yang dalam sistem pendidikannya menerapkan pendidikan karakter melalui program *Pembelajaran homeschooling* telah melakukan beberapa upaya dalam rangka meningkatkan pembelajaran siswa didik. Salah satunya Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan melaksanakan peningkatan program *Pembelajaran homeschooling* dalam pembelajaran kreatif dan inovatif.

Dalam hal ini Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan dalam menunjang terciptanya peningkatan program *Pembelajaran homeschooling* memberikan fasilitas terhadap siswa sebagai berikut. Pertama ruang kelas, kedua sarana pembelajaran langsung, ketiga tempat ibadah, keempat alat seni, kelima lap komputer, keenam perpustakaan, ketujuh ruang konseling. Sehingga dengan pemenuhan fasilitas terhadap siswa tersebut diharapkan dapat menunjang penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar siswa.

Darwyn Syah dalam pandangannya mengatakan bahwa kegiatan pengelolaan pembelajaran merupakan gagasan-gagasan pokok tentang kegiatan pembelajaran yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan serta memuat gagasan-gagasan pedagogis dan andragogis untuk mengelola pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien. Guru Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan dalam pelaksanaan kelas *Pembelajaran homeschooling* untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar siswa, sekolah menerapkan program unggulan melalui beberapa kegiatan yang efektivitas pembelajaran di kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Ulil Albab dalam jurnal ilmiahnya bahwa efektivitas program unggulan dalam pembelajaran di kelas mengacu pada sejauh mana program-program khusus atau inisiatif pendidikan yang dirancang untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program unggulan ini sering kali mencakup metode pengajaran inovatif, penggunaan teknologi, kurikulum khusus, atau pendekatan pedagogis yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa secara lebih baik.

Selanjutnya waka kurikulum Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan mengungkapkan bahwa kebijakan program unggulan memiliki empat tujuan. Tujuan tersebut ialah; pertama, meningkatkan mutu pendidikan wajib belajar 9 tahun. Kedua, meningkatkan akses, mutu, relevansi pendidikan agama islam. Ketiga, meningkatkan layana pendidikan agama islam yang berkualitas. Keempat, meningkatkan kualitas pendidikan agama islam pada satuan pendidikan umum untuk memperkuat pemahaman, pengamalan pembinaan ahklaq mulia dan budi pekerti luhur. Sehingga kebijakan yang diterapkan akan berjalan sesuai dengan tujuan program kelas *Pembelajaran homeschooling*.

Di sisi lain, pengelolaan yang dilakukan beberapa lembaga pendidikan untuk mengembangkan program unggulan adalah dengan memperhatikan pedoman yang digunakan sebagai acuan. Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Sumarsih menyatakan bahwa rencana pengembangan sekolah dibuat berdasarkan peraturan perundang-undangan yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2005 tentang Sistem Pengelolaan Pembangunan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Rencana Strategis.¹⁰

Dari ketiga peraturan perundang-undangan tersebut dapat dipahami bahwa dalam pengelolaan pengembang sekolah diperlukan kebijakan pemerintah yang digunakan sebagai acuan dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan telah menggunakan salah satu diantaranya yakni rencana strategis sebagai acuan dalam pengelolaan pengembangan program unggulan.

Jenis pedoman pengelolaan yang kedua yakni didasarkan pada kebutuhan siswa dan seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan menggunakan pedoman manajemen sebagai gambaran untuk mengembangkan kebijakan program unggulan. Depdiknas memberi panduan tentang langkah-langkah penyusunan rencana pendidikan yang salah satunya dengan merumuskan kebijakan pemerintah, memperkirakan kebutuhan masa depan, menghitung biaya, merumuskan rencana, dan

¹⁰ Sumarsih, "Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah Di Kabupaten Bengkulu Utara," *Jurnal Manajer Pendidikan* 15, no. 1 (2021).h 3

mengimplementasikan rencana.¹¹ Dalam merencanakan pengembangan program unggulan, Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan juga melakukan pengelolaan kurikulumnya yang memiliki keterlibatan dalam mendukung pengembangan program unggulan. Menurut Akhmad bahwa kurikulum sebagai media pelaksanaan pembelajaran harus diposisikan sebagai platform utama bagi sekolah.

Pengelolaan kurikulum dikembangkan mulai dari tingkat daerah, provinsi, kemudian nasional. Dengan begitu pengelolaan kurikulum yang juga memiliki keterkaitan dengan pengembangan program unggulan harus disesuaikan dengan kultur budaya sekolah.¹² Hairun Nusuf mengatakan bahwa pengembangan kurikulum harus didasarkan pada tujuan pendidikan yang jelas sehingga mewujudkan mutu lulusan yang diharapkan. Terkait tujuan pendidikan, kurikulum harus disusun dengan memperhatikan kesesuaian lingkungan dan tahap perkembangan peserta didik.¹³ Dengan begitu, kurikulum yang direncanakan untuk pengembangan program unggulan bukan hanya untuk tujuan pendidikan namun untuk kebutuhan siswa di masa depan yang relate dengan zamannya.

Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran *Homeschooling* Di Sanggar Perdikan Pandaan

Implementasi kurikulum adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang diperlukan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁴

Implementasi kurikulum mencakup tiga tahapan pokok, yaitu:

1. Pengembangan program, mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian. Selain itu, ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.
2. Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan pelaksanaan kurikulum yang lebih baik.

¹¹ Fatkul Mubin, "Pengembangan Model Perencanaan Pendidikan," *Ta'dibuna* 8, no. 2 (2019).h 1

¹² Akhmad Saufi and Hambali, "Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul," *Al-Tanzim* 3, no. 1 (2019).h 29

¹³ Mihmidaty and Zahrotun Ni'mah, *Manajemen Kurikulum (Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist)* (Surabaya: Global Aksara Press, 2021).h 4

¹⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2010).h 97

3. Evaluasi, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Dalam penelitian ini, implementasi kurikulum pembelajaran homeschooling berdasarkan data perencanaan awal, sebagai langkah dalam serangkaian aktivitas penyusunan kurikulum pembelajaran homeschooling yang berkaitan dengan:

1. Pembagian tugas guru yang meliputi jadwal pelajaran dan beban mengajar sesuai dengan kemampuan dan kompetensi guru.
2. Konsep pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah disusun secara sistematis sesuai pedoman pembelajaran.
3. Persiapan sumber materi, alat, dan sarana yang telah disiapkan oleh lembaga dan yayasan.
4. Proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan konsep yang terstruktur.

Semua diorganisasikan berdasarkan kesepakatan bersama dengan mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah.

Implikasi Kurikulum Pembelajaran *Homeschooling* Di Sanggar Perdikan Pandaan

Output peningkatan program pembelajaran homeschooling dapat dirasakan setelah adanya proses evaluasi yang dilakukan. Hasil penelitian menyebutkan Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan selalu melakukan evaluasi terhadap pengembangan program pembelajaran homeschooling. Evaluasinya dilihat dari prestasi yang dilakukan dalam sebulan sekali. Diharapkan dengan dilaksanakan kegiatan evaluasi terhadap pengembangan program pembelajaran homeschooling dapat memberikan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Evaluasi juga menjadi suatu usaha yang bertujuan untuk merubah sesuatu menjadi lebih baik sebagaimana firman Allah dalam QS. A-Ra'du ayat 11.

Hasil implementasi kurikulum Pembelajaran homeschooling ini diperoleh dari umpan balik dari pelaksanaan yang telah terlaksana sesuai program. Adapun hasilnya dikaji melalui :

1. Koordinasi antar pelaksana diberlakukan terus menerus secara rutin maupun insidental.
2. Proses pengawasan pembelajaran dilakukan oleh kepala Lembaga secara langsung maupun tidak langsung.
3. Sistem evaluasi pembelajaran secara terstruktur dan terjadual dan dimonitoring langsung oleh kepala Lembaga.

4. Pengukuran hasil dari pembelajaran *Pembelajaran homeschooling* secara berkala baik harian, mingguan, bulanan, tengah semester dan akhir semester melalui laporan hasil belajar siswa.

Evaluasi Hasil Pembelajaran *Homeschooling* Di Sanggar Perdikan Pandaan

Implementasi manajemen pengembangan kurikulum seringkali menghadapi berbagai hambatan, khususnya dalam konteks kurikulum pembelajaran *homeschooling* (kultur lokal atau tradisi). Berikut adalah beberapa hambatan umum yang mungkin dihadapi:

Pertama, keterbatasan sumber daya seperti anggaran untuk implementasi kurikulum *pembelajaran homeschooling* memerlukan sumber daya yang cukup, termasuk dana untuk pelatihan, materi ajar, dan kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung pengajaran berbasis kurikulum *pembelajaran homeschooling* dapat menjadi kendala.

Kedua, kurangnya dukungan dari *stakeholder* seperti kepala sekolah dan pengambil kebijakan sebagai dukungan kuat dari kepala sekolah atau pengambil kebijakan, upaya pengembangan kurikulum pembelajaran *homeschooling* mungkin mengalami kendala. Kemudian guru dan tenaga pendidik yaitu, jika guru tidak memahami atau tidak setuju dengan kurikulum pembelajaran *homeschooling*, implementasinya dapat menjadi tidak efektif.

Ketiga, kesulitan dalam integrasi dengan kurikulum nasional seperti, kesesuaian kurikulum pembelajaran *homeschooling* perlu diselaraskan dengan kurikulum nasional yang berlaku, dan hal ini dapat sulit dilakukan, terutama jika ada perbedaan signifikan dalam tujuan dan materi ajar.

Keempat, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru, seperti pelatihan untuk guru mungkin memerlukan pelatihan khusus untuk mengajarkan kurikulum pembelajaran *homeschooling* dengan efektif, dan kurangnya pelatihan dapat menjadi hambatan dan adaptasi guru yang tidak familiar dengan konten atau metode pengajaran berbasis kurikulum *pembelajaran homeschooling* mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode ajar mereka. *Kelima*, perbedaan budaya dan nilai dari keberagaman budaya di daerah dengan keberagaman budaya yang tinggi, menyesuaikan kurikulum pembelajaran *homeschooling* dengan nilai dan tradisi lokal dapat menjadi tantangan. adanya resistensi terhadap perubahan jika kurikulum pembelajaran *homeschooling* dianggap tidak sesuai dengan nilai atau kebiasaan lokal.

Keenam, keterbatasan materi dan referensi ketersediaan materi kurikulum *pembelajaran homeschooling* memerlukan materi ajar yang sesuai dengan konteks budaya lokal, dan kurangnya

materi yang relevan dapat menghambat pelaksanaan. Kurangnya referensi atau bahan bacaan yang berkaitan dengan kurikulum *pembelajaran homeschooling* dapat menjadi kendala.

Ketujuh, evaluasi dan penilaian melalui metode penilaian yang sesuai untuk kurikulum pembelajaran homeschooling bisa menjadi tantangan, terutama dalam mengukur hasil belajar yang sesuai dengan konteks lokal.

Kedelapan, komunikasi dan koordinasi seperti, keterlibatan komunitas dalam pengembangan kurikulum *pembelajaran homeschooling* sangat penting. kurangnya komunikasi dan koordinasi dengan komunitas dapat menghambat implementasi. dan koordinasi antar lembaga. jika ada banyak lembaga yang terlibat, koordinasi yang buruk antara mereka bisa menjadi kendala.

Keberhasilan sebuah program pendidikan dapat dilihat dari apa yang direncanakan dan dengan apa yang dilakukan, apakah hasil yang diperoleh berkesesuaian dengan hasil perencanaan yang dilakukan. Untuk mengetahui hal tersebut, maka perlu dipaparkan data sebagai berikut :

1. Upaya tindak lanjut (*follow up*) berupa monitoring kepala Lembaga terhadap proses dan hasil pengembangan kurikulum.
2. Hambatan implementasi kurikulum yang ditemukan berdasarkan monitoring oleh kepala Lembaga yang kemudian menjadi fokus acuan dalam pembahasan bersama.
3. Solusi dalam hambatan implementasi kurikulum dipecahkan bersama oleh tim pengembang kurikulum yang telah dibentuk di awal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terkait Manajemen Pengembangan Kurikulum Pembelajaran homeschooling di Sanggar Perdikan Pandaan, dapat disimpulkan dari masing-masing fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum: Perencanaan pengembangan kurikulum pembelajaran homeschooling di Sanggar Perdikan Pandaan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu kajian tujuan dan sasaran terbentuknya kurikulum pembelajaran homeschooling, serta membuat rencana kerja lembaga sebagai salah satu rambu dalam berjalannya program. Rencana kerja lembaga berisi visi, misi lembaga, evaluasi kebutuhan, dan hambatan program secara keseluruhan, serta program yang akan dilaksanakan. Untuk menyusun rencana kerja, kepala lembaga bersama guru dan pegawai mengadakan rapat melalui usulan dan saran untuk mencapai kesepakatan.

2. Pelaksanaan Kurikulum: Pelaksanaan kurikulum pembelajaran homeschooling di Sanggar Perdikan Pandaan meliputi melengkapi rencana yang telah diprogramkan oleh kepala lembaga. Setiap kegiatan dibentuk penanggung jawab, uraian tugas, serta petunjuk teknis pelaksanaan dari kegiatan tersebut. Kepala lembaga menunjuk atau memilih guru yang akan diberikan tugas melalui kesepakatan bersama dengan guru lainnya yang ditentukan berdasarkan surat keputusan kepala lembaga. Juga memilih materi atau sumber belajar yang relevan yang akan diterapkan sesuai dengan hirarki kelas siswa beserta alat dan sarana pembelajaran yang diperlukan.
3. Implikasi Kurikulum: Implikasi kurikulum pembelajaran homeschooling di Sanggar Perdikan Pandaan mencakup: a. Koordinasi antar pelaksana dilakukan secara terus menerus, baik rutin maupun insidental. b. Proses pengawasan pembelajaran dilakukan oleh kepala lembaga secara langsung maupun tidak langsung. c. Sistem evaluasi pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan terjadwal, serta dimonitoring langsung oleh kepala lembaga. d. Pengukuran hasil dari pembelajaran homeschooling dilakukan secara berkala, baik harian, mingguan, bulanan, tengah semester, maupun akhir semester melalui laporan hasil belajar siswa.
4. Evaluasi Hasil Pembelajaran : Keberhasilan sebuah program pendidikan dapat dilihat dari apa yang direncanakan dan apa yang dilakukan, serta apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan hasil perencanaan yang dilakukan. Untuk mengetahui hal tersebut, perlu dipaparkan data sebagai berikut: a. Upaya tindak lanjut (follow up) berupa monitoring kepala lembaga terhadap proses dan hasil pengembangan kurikulum. b. Hambatan pelaksanaan kurikulum yang ditemukan berdasarkan monitoring oleh kepala lembaga yang kemudian menjadi fokus acuan dalam pembahasan bersama. c. Solusi dalam hambatan pelaksanaan kurikulum dipecahkan bersama oleh tim pengembang kurikulum yang telah dibentuk di awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S., Sabar, & Lia Yuliana. (2016). Manajemen sekolah untuk mencapai sekolah unggul yang menyenangkan: Studi kasus di SMAN 1 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2).
- Calam, A., & Qurniati, A. (2016). Merumuskan visi dan misi lembaga pendidikan. *Jurnal Ilmiah SAINTIKOM*, 15(1).
- Mihmidaty, & Ni'mah, Z. (2021). *Manajemen kurikulum (dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadist)*. Surabaya: Global Aksara Press.

- Minarti, S. (2010). *Manajemen sekolah, mengelola lembaga pendidikan secara mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruuz Media.
- Mubin, F. (2019). Pengembangan model perencanaan pendidikan. *Ta'dibuna*, 8(2).
- Mukhtar, & Rodiah. (2015). Rencana pengembangan sekolah. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Mulyasa. (2015). *Pengembangan, implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Nur Hasan, M. (2015). Upaya menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan unggul. *Wahana Akademika*, 2(2).
- Rusman. (2011). *Manajemen kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saufi, A., & Hambali. (2019). Menggagas perencanaan kurikulum menuju sekolah unggul. *Al-Tanzim*, 3(1).
- Soekidjo. (2009). *Pengembangan SDM*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsih. (2021). Peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam menyusun rencana pengembangan sekolah di Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 15(1).
- Surendra, W. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Nilacakra.